



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 571-582

ISSN: 2655-1772



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Riska Adniatul Ma'wa, Oking Setia Priatna, Muhammad Fahri

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: riskaadniatulm@yahoo.com, ospriatna075@gmail.com,

fahri@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar. Serta untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Assa'adah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Adapun sampel dalam penelitian ini mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel, yaitu kelas VIIB dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIID dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tes (berupa pre-test dan pos-test) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara signifikan hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01 sedangkan taraf signifikan 1% sebesar 2,68 dan t hasil 3,681 maka dapat ditulis $2,01 < 3,681 > 2,68$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Make A Match, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, karena kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka membentuk manusia yang mampu menjadi pribadi yang mandiri, berilmu dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar dengan usaha secara sadar dan terencana terhadap anak didik oleh orang dewasa, pendidikan mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang lebih baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (Bab I Pasal I) disebutkan, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UUD No 20 Tahun 2003, 2007)

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar dengan usaha secara sadar dan terencana terhadap anak didik oleh orang dewasa, agar ia menjadi dewasa dan bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik agar menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, bagi bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang lebih baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang berlangsung dialami siswa. (Siregar & Nara, 2010) Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. (Huda, 2013) Dari berbagai pengertian tentang belajar dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya, dan proses perubahan dan peningkatan untuk menjadi pribadi yang lebih berpengetahuan. Dalam proses belajar dan pembelajaran pasti banyak berbagai macam model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tetapi, di MTs Assa'adah khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits gurunya belum menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi, disana hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode konvensional itu telah ada sejak dulu dan di pergunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik, metode konvensional ini lebih menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh karena tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan metode konvensional hasil belajar siswa di MTs Assa'adah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang memuaskan, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu mencoba model dan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satu metode yang peneliti akan terapkan yaitu metode *make a match*.

Model dan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah model dan metode pembelajaran yang sesuai. Sedangkan Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan Melalui penggunaan metode pembelajaran.(Sanjaya, 2012)

Disini penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berfikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda-beda. (Huda, 2011) Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada aspek kognitif, karena sebagian besar materinya membutuhkan hafalan. Maka model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tipe *make a match* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Tipe *make a match* (Mencari Pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curron (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.(Lie, 2014) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu dimana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok mendapat kartu soal dan sebagian mendapat kartu jawaban, dengan menggunakan *make a match* ini dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan karena adanya unsur permainan sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini akan menguji pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini bermaksud untuk membandingkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2017)

Eksperimen ini disebut quasi karena bukan merupakan eksperimen murni, tetapi seperti murni atau seolah-olah murni. Eksperimen quasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk *matching* atau memasang/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik. Perjodohan kelompok umpamanya diambil berdasarkan kecerdasan. Sejumlah siswa dites, berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh IQ masing-masing siswa. Siswa yang memiliki tingkat IQ yang sama dipasangkan satu masuk kelompok eksperimen dan satu lagi masuk kelompok kontrol. Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah yang diharapkan. (Hikmawati, 2017)

Jadi penelitian kuantitatif metode eksperimental semu menurut penulis adalah penelitian yang memperoleh data berupa angka (*numerical*) dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Metode penelitian eksperimen semu yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar dari penggunaan metode *make a match*. Penelitian dilaksanakan di MTs As-Saa'adah yang berlokasi di Jl. Raya Bogor – Jakarta No.10 Cimandala, Sukaraja. Kabupaten Bogor, waktu penelitian dimulai bulan february sampai bulan april. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII di MTs As-Sa'adah yang berjumlah 123 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas, sedangkan sampel penelitian yang diambil hanya 2 kelas saja yaitu kelas VII d sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa, dan kelas VII b sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.(Arikunto, 2014) Tetapi peneliti menggunakan tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua tes. Tes yang pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran yang biasa disebut *pre-test*. Sedangkan test yang kedua yaitu diberikan setelah melakukan pembelajaran yang biasa disebut dengan *pos-test*. *Pre-test* dan *pos-test* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berbentuk pilihan ganda, *pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan dalam proses pembelajaran, sedangkan *pos-test* diberikan untuk melihat perkembangan siswa setelah melakukan pembelajaran. Kedua tes tersebut dilakukan untuk menguji kemampuan daya ingat siswa dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari.

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.(Arikunto, 2014) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.(Sugiyono, 2017) Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji kevalidan suatu instrumen masing-masing pertanyaan dibandingkan, bila r hitung $>$ dari r table maka pertanyaan

tersebut valid. Nilai r tabel dicari dengan menggunakan $df=N-2=30-2=28$. Nilai df 28 dicari pada tabel tabulasi nilai r tabel signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0.361.(Sudijono, 2008)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.(Sukmadinata, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang telah di laksanakan di MTs-As-Saa'adah pada kelas VII d (kelas eksperimen) dan kelas VII b (kelas kontrol) terdapat peningkatan yang signifikan. Bahwa jumlah nilai *pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah sebesar 1479 dengan rata-rata 53.96, sedangkan pada jumlah *posttest* memperoleh peningkatan yaitu dengan jumlah sebesar 2256 dengan rata-rata sebesar 76.53. maka dapat dilihat selisih skor pada nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 22,57. Skor tersebut mengindikasikan bahwa skor awal dengan skor akhir jauh berbeda setelah adanya perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Sedangkan hasil tes di kelas kontrol dengan jumlah nilai *pretest* memperoleh jumlah 1776 dengan rata-rata 53.81, sedangkan pada jumlah *posttest* memperoleh jumlah sebesar 1907 dengan rata-rata sebesar 57.78. Maka dapat dilihat selisih skor pada nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 4, yang membuktikan kelas kontrol dengan metode ceramah memiliki skor awal dan skor akhir tidak jauh berbeda. Maka dalam penelitian ini, bahwa nilai rata-rata siswa dalam metode ceramah mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidak semaksimal di kelas eksperimen.

Adapun rekapitulasi data nilai hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai rata-rata yang berbeda. Dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen memperoleh angka sebesar 76.53 sedangkan kelas kontrol memperoleh angka 57.78. Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil *Posttest* kelas eksperimen lebih

besar dibandingkan dengan hasil *Posttest* kelas kontrol, ini terjadi karena pada kelas eksperimen telah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Dari hasil tes di MTs Assa'adah pada kelas eksperimen terlihat peningkatan secara signifikan, hal tersebut disebabkan oleh adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata *pretest* sebesar 53.96 dan *posttest* sebesar 76.53, sedangkan di kelas kontrol terdapat rata-rata *pretest* sebesar 53.81 dan rata-rata *posttest* sebesar 57.78.

Dengan memakai model dan metode pembelajaran peserta didik dapat menerima, menguasai, memahami dan mengingat materi pelajaran dengan mudah. Di dalam kegiatan belajar mengajar biasanya guru hanya memakai model dan metode yang klasik, yaitu dengan memakai metode ceramah dan penugasan. Hal ini terlalu sering digunakan sehingga membuat peserta didik menjadi merasa bosan dan cepat lupa isi materi pelajaran yang disampaikan atau bahkan tidak mengerti apa yang telah di sampaikan oleh guru. Hal ini dapat membuat hasil belajar peserta didik rendah. Setelah melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan untuk dapat mencapai tujuan belajar yang disebut dengan hasil belajar, hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris bahwa "Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu". (Jihad, 2012) Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan memilih suatu model pembelajaran yang tidak membosankan dan mengupayakan siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok belajar di dalam kelas. Model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif yaitu model pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok), dalam model ini peserta didik saling bekerja

sama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar mencapai tujuan belajar.

Maka dari itu dapat dilihat perbedaan antara dua kelas tersebut, kelas eksperimen lebih mendapatkan nilai rata-rata tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terjadi karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional saja, sehingga hasil belajarnya pun lebih kecil dibanding kelas eksperimen. Inilah yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa.

Adapun keberhasilan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri, seperti kecerdasan, kemauan untuk belajar, minat dan harapan. Faktor yang lainnya yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti motivasi dari guru, teman, orangtua, cara pengajaran guru, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan di kelas VII d sebagai kelas eksperimen. Sebelum mulai pembelajaran siswa diberi soal *pre-test* terlebih dahulu, setelah itu, dimulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, lalu siswa dibagi kedalam 4 kelompok, 2 kelompok mendapatkan kartu soal dan 2 kelompok mendapatkan kartu jawaban, lalu masing-masing siswa dari kelompok tersebut mencari pasangan sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan. Setelah pembelajaran selesai siswa diberi soal *pos-test* dan *pos-test* tersebut guna untuk membandingkan hasil belajar siswa. 2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

tergolong baik dan adanya peningkatan. Rata-rata hasil *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 53,96 sedangkan rata-rata hasil *pos-test* di kelas eksperimen sebesar 75,53. Dari hasil tersebut sudah jelas terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, selisih dari rata-rata tersebut adalah 22,57. 3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pos-test* di kelas eksperimen sebesar 76,53 sedangkan *post-test* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,78, sehingga memiliki selisih sebesar 18,75. Dari hasil tersebut sudah terlihat adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil t-hitung pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01 sedangkan taraf signifikan 1% 2,68 dan diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,681, atau dapat ditulis $0,21 < 3,681 > 2,68$. Dengan demikian H_0 diterima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017
- Huda, Miftahul, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Jihad, Asep & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012

- Lie, Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2014
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Sanjaya, Huda, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008 Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 229-230
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Transmedia Pusaka, 2007.

